

Analisis Kesejahteraan Sosial Sebagai Disiplin Ilmu

¹Mikyal Hardiyati, ²Anni Waridatul Hasanah, ³Nur Rohman

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Banyumas, Indonesia

³STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Abstract

This article aims to explain the basic concepts of social welfare and analyze social welfare as an established scientific discipline. This research uses a library research approach. Data collection is carried out by collecting various literature, then analyzed to get ideas in the form of social welfare concepts. Based on the results of research that social welfare is interpreted as the fulfillment of material and spiritual conditions so that people are able to develop and adjust. Social welfare is a condition expected by society. Social Welfare Science as a scientific discipline because it contains concepts, theories, and methods to practical aspects. Judging from its existence. Social Welfare Science is a branch of social science, not a pure science. Welfare Science includes applied science and practice. As an applied science, it means that social welfare science must rely on philosophy and science critically. Social Welfare Science deals with aspects of practice to develop skills practically

Keywords: Analysis, Social Welfare, Disciplines

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dasar kesejahteraan sosial dan menganalisis kesejahteraan sosial sebagai disiplin ilmu yang mapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun berbagai literatur, selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan gagasan berupa konsep kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesejahteraan sosial dimaknai terpenuhinya kondisi material dan spiritual agar masyarakat mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri. Kesejahteraan sosial menjadi kondisi yang diharapkan masyarakat. Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai disiplin ilmu karena memuat konsep, teori, dan metode hingga aspek praktek. Ditinjau dari eksistensinya. Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan cabang ilmu sosial bukan ilmu murni. Ilmu Kesejahteraan termasuk pada ilmu terapan dan praktek. Sebagai ilmu terapan maksudnya ilmu kesejahteraan sosial harus bertumpu pada filsafat dan ilmu pengetahuan secara kritis. Ilmu Kesejahteraan Sosial berhubungan dengan aspek praktek untuk mengembangkan keterampilan secara praktis

Kata Kunci: Analisis, Kesejahteraan Sosial, Disiplin Ilmu

Pendahuluan

Menurut Suriasumantri dalam Ida Bagus mendefinisikan ilmu sebagai kumpulan pengetahuan yang terhimpun melalui metode-metode keilmuan (metode ilmiah) yang memiliki ciri tertentu dengan pengetahuan lainnya (Astawa, 2017). Sedangkan menurut Lian Gie, ilmu didefinisikan sekumpulan pengetahuan yang sistematis, memiliki metode penelitian

yang diperoleh melalui aktivitas penelitian (Dora & Handayani, 2018). Adanya ilmu dan pengetahuan menjadikan peradaban manusia terus mengalami perkembangan. Sebab, pada dasarnya perkembangan ilmu pengetahuan karena adanya curiosity (rasa keingintahuan) manusia itu sendiri.

Perkembangan ilmu sosial lebih lambat dibanding dengan ilmu alam. Ilmu-ilmu sosial tumbuh dan berkembang dari

***Author Correspondence:** Mikyal Hardiyati email:m.hardiyati@unupurwokerto.ac.id, Alamat Korespondensi penulis, Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos. 53145

filsafat moral (Suriasumantri, 2016). Ilmu sosial dipengaruhi oleh pemikiran model rasionalitas teknokratis, yang dianut oleh para teknokrat, politisi, birokrat, kelompok profesional lainnya serta ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu yang beragam (Susanto, 2017). Cabang-cabang utama ilmu sosial terdiri dari antropologi, psikologi, ekonomi, sosiologi, dan ilmu politik (Suriasumantri, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa Ilmu Sosial bukanlah sebuah ilmu tunggal (Achwan, 2010).

Dewasa ini perkembangan ilmu dan pengetahuan terus mengalami kemajuan. Fenomena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sebuah ilmu menjadi bias sehingga induk dari ilmu pengetahuan kurang dipahami (Dora & Handayani, 2018). Hal ini menyebabkan kekhawatiran para ilmuwan karena pada dasarnya semua ilmu saling mengisi dan berkaitan. Seperti halnya Ilmu kesejahteraan sosial yang menjadi disiplin ilmu. Ilmu kesejahteraan sosial relatif baru dibandingkan dengan ilmu sosial lainnya sehingga perlu digali secara mendalam. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang konsep kesejahteraan sosial sebagai disiplin ilmu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yang berarti berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011). Penelitian studi kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Pengumpulan data melalui pencarian sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal dan

riset-riset yang telah dilakukan. Selanjutnya, bahan pustaka yang didapat dari berbagai sumber referensi tersebut dianalisis secara kritis secara mendalam sehingga dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Hasil

Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 pada Pasal 1 bahwa Kesejahteraan Sosial yaitu adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Pemerintah Republik Indonesia, 2009).

Kesejahteraan sosial dalam pengertiannya memiliki banyak perspektif, yaitu: a.) kesejahteraan sosial merupakan sebuah aktivitas atau sistem yang terorganisasi; b.) kesejahteraan sosial sebagai kondisi Sejahtera, dan c) kesejahteraan sosial dipandang sebagai disiplin ilmu (Setiawan, 2017). Berdasarkan pemaknaannya, kesejahteraan sosial berarti masyarakat dalam keadaan Sejahtera karena tercukupinya kebutuhan material dan kebutuhan spiritual.

Dalam artian secara luas, kesejahteraan sosial mencakup berbagai tindakan manusia dalam mencapai hidup yang lebih baik atau sejahtera. Sebab, mendefinisikan kesejahteraan sosial tentu tidak terlepas dari objek materialnya yaitu manusia. Manusia yang dalam perannya menjadi makhluk individu dan makhluk sosial. Hal ini berarti

kesejahteraan sosial menyangkut pada kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Kesejahteraan sosial pada faktanya sering disalahartikan dan disalahgunakan. Kesejahteraan sosial disamakan dengan kegiatan atau program yang berkaitan dengan bantuan sosial kepada rumah tangga miskin dan anak-anaknya. Menurut Zastrow bahwa istilah kesejahteraan sosial memiliki dua arti, yaitu sebagai sebuah institusi atau lembaga dan sebagai disiplin ilmu (Zastrow, 2017). Berdasarkan beberapa pengertian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan sosial memiliki arti yang berbeda tergantung pada penetapan perspektifnya. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada kesejahteraan sosial sebagai sebuah disiplin ilmu.

Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan dari kesejahteraan sosial yaitu mengembalikan keberfungsian pada setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani kehidupan (Az-Zahrah, 2018). Menurut Schneiderman tujuan kesejahteraan sebagai berikut: a). Untuk mencapai kehidupan yg sejahtera dalam artian tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya; b). tercapainya penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya; c). mengembangkan taraf hidup yang memuaskan (Fahrudin, 2003).

Kesejahteraan sosial secara jelas menyebutkan bahwa tujuannya menekankan pada tercapainya kehidupan yang sejahtera sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yaitu

Pertama, pemeliharaan sistem berkaitan dengan terjaganya keseimbangan keberadaan nilai dan norma serta aturan kemasyarakatan.

Kedua, pengawasan sistem berarti melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai dari nilai sosial.

Ketiga, perubahan sistem berarti melaksanakan perubahan ke arah berkembangnya sistem menjadi lebih efektif untuk anggota masyarakat (Az-Zahrah, 2018).

Akar Kemunculan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Sejarah keberadaan ilmu kesejahteraan sosial tidak terlepas dari filsafat. Sebab, filsafat menjadi akar lahirnya sebuah ilmu pengetahuan. Menurut perspektif filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berpikir lebih jauh tentang pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman. Ilmu pengetahuan yaitu hasil produk dari upaya epistemologis tersebut. Ilmu juga timbul dari sebuah refleksi pengalaman maupun aktivitas yang dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) yang dapat melahirkan pola dan pemikiran yang teruji.

Sejarah menunjukkan Ilmu Kesejahteraan Sosial lahir dari sebuah aktivitas pekerjaan sosial yang tumbuh pada masyarakat di Eropa sejak tahun 153 di mana otoritas lokal dan gereja menangani orang sakit dan kaum miskin yang beberapa waktu kemudian telah mendorong lahirnya English Poor Law system¹. Jauh sebelum itu telah banyak aktivitas dalam sejarah manusia yang memberikan kegiatan pertolongan kepada kaum lemah, miskin atas dasar moral kemanusiaan yang juga dilandasi semangat ajaran keagamaan mengenai harkat dan martabat manusia.

Ilmu sebagai penolong agar keberfungsian sosial dapat berfungsi dengan baik, dalam hal ini yaitu ilmu kesejahteraan sosial. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar. Apakah setiap orang harus ditolong? jawabannya tentu tidak. Pada dasarnya semua manusia dibekali sebuah potensi ilmiah agar dapat menolong dirinya sendiri sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Eksistensi inilah yang mendasari ilmu kesejahteraan sosial agar manusia dapat memberikan pertolongan yang pada tingkat lanjutnya dapat memberikan pertolongan kepada orang lain (Jahidin, 2016).

Sejarah perkembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial tidak terlepas dari disiplin ilmu pekerjaan sosial karena Ilmu kesejahteraan Sosial merupakan perkembangan pemikiran dari disiplin pekerjaan sosial. Ilmu kesejahteraan sosial dan Ilmu Pekerjaan Sosial saling berhubungan erat. Ilmu Pekerjaan Sosial menjadi salah satu disiplin yang berperan dalam pembentukan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Akar sejarah dari bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial erat kaitannya dengan kondisi Eropa pada abad ke 18. Pada Abad tersebut pemerintah Inggris mengeluarkan peraturan perundang-undangan dalam mengatasi kemiskinan.

Pada masa itu Undang-undang kemiskinan yang paling terkenal yaitu *Elizabethan Poor Law* pada tahun 1601 mencakup tiga kelompok yang berhak mendapat bantuan yaitu: a). orang miskin yang kondisi fisiknya masih kuat, seperti pengemis yang masih memiliki tubuh yang kuat diberi pekerjaan kasar; b). Orang-orang miskin yang kondisi fisiknya buruk, seperti lanjut usia, tuna netra (buta), tuna rungu (tuli), tuna wisma ditempatkan di dalam satu panti;

c). Anak-anak yang hidupnya bergantung pada orang yang lebih mapan (Husna, 2014).

Pembahasan

Memahami kesejahteraan sosial sebagai disiplin ilmu, diawali dengan memahami kesejahteraan sosial sebagai sebuah kondisi yang diharapkan masyarakat. Masyarakat dalam melakukan kegiatannya, baik kegiatan sosial maupun ekonomi. Kondisi ideal yang diharapkan masyarakat tentu tergantung pada individu masing-masing.

Pada konteks kesejahteraan sosial di Negara Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial yang menyatakan bahwa: "Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Pondasi ilmu kesejahteraan sosial di Indonesia tertuang juga pada Pancasila dalam semangat keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Membahas kesejahteraan sosial hingga akhirnya tentu membutuhkan sebuah disiplin ilmu. Keberadaan ilmu kesejahteraan sosial bertujuan untuk tercapainya keberfungsian individu secara optimal. Secara epistemologi, kesejahteraan sosial ialah ilmu yang mengkaji tentang seluk beluk kesejahteraan sosial dan bagaimana cara manusia mencapainya.

Berkaitan dengan kesejahteraan sosial sebagai ilmu, maka perlu dipahami bagaimana cara memperoleh ilmu pengetahuan. Sebuah ilmu pengetahuan harus memenuhi dua pola yakni; Rasional dan Empiris (Jujun S. Suriasumantri (ed), 1984). Menurut

Suriasumantri dalam Hasna (Husna, 2014), rasionalisme diamknai memberikan kerangka pemikiran yang koheren dan logis. Sedangkan empirisme menyajikan kerangka pengujian dalam memastikan, Hasil gabungan dari rasional dan empiris menjadi sebuah metode keilmuan yang sistematis.

Eksistensi ilmu kesejahteraan sosial sebagai disiplin ilmu perlu mengamankan posisi sebagai keilmuan yang mapan. Maksudnya ilmu kesejahteraan sosial tergolong dalam ilmu murni? Ilmu terapan atau bahkan ilmu praktek?. Berdasarkan pada sejarah perkembangannya ilmu kesejahteraan sosial tidak dapat berdiri sendiri. Sebab, kesejahteraan sosial lahir dari cabang-cabang utama ilmu sosial yakni Sosiologi, Antropologi dan Ekonomi. Berdasarkan hal ini sudah jelas bahwa Ilmu Kesejahteraan Sosial bukan tergolong pada ilmu murni. Begitu juga halnya dengan ilmu sosial yang lahir dari filsafat moral.

Ilmu kesejahteraan sosial sebagai ilmu terapan karena bertumpu pada fisafat dan ilmu pengetahuan secara kritis. Objek ilmu kesejahteraan sosial berbeda dengan ilmu alam. Objek material dan formal ilmu-ilmu sosial adalah manusia dan segala permasalahannya (Jahidin, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa ilmu kesejahteraan sosial lahir untuk menegakan keadilan pada setiap manusia atas dasar nilai-nilai, norma-norma, dan segala aturan yang ada pada masyarakat untuk keberfungsian sosial.

Keberadaan Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai disiplin ilmu dikembangkan dalam aspekpraktek. Adanya aspekpraktekbertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis (Husna, 2014). Selanjutnya, bagaimana Ilmu Kesejahteraan Sosial dapat diuji bahwa ilmu ini menjadi proses penggerak dalam

menciptakan kondisi kesejahteraan sosial harus masuk pada tatanan praktek. Ilmu Kesejahteraan Sosial dibangun atas teori-teori, konsep-konsep, metode, tehnik, yang harus digunakan di lapangan atau dipraktikkan secara langsung (Jahidin, 2016). Hal ini sudah jelas bahwa pada penerapannya, Ilmu Kesejahteraan Sosial termasuk sebagai ilmu terapan.

Simpulan

Pada Perkembangannya Ilmu Kesejahteraan Sosial lahir dari ilmu-ilmu sosial. Ilmu sosial lahir dari filsafat moral. Sebab, pada dasarnya lahirnya sebuah ilmu berasal dari filsafat. Kesejahteraan sosial sebagai disiplin ilmu yang mapan dapat ditinjau dari keberadaanya. Ilmu Kesejahteraan Sosial bukan merupakan ilmu murni, sebab ilmu ini lahir dari cabang utama ilmu sosial. Ilmu Kesejahteraan tentu bertumpu pada aspek praktek, sebab melalui praktek dapat mengembangkan keterampilan praktis bukan hanya mengandalkan teori. Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai ilmu terapan, sebab ilmu ini harus bertumpu pada filsafat dan ilmu pengetahuan secara kritis.

Referensi

- Achwan, R. (2010). Ilmu Sosial di Indonesia: Peluang, Persoalan dan Tantangan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 189–206.
- Astawa, I. B. M. (2017). *Pengantar Ilmu Sosial*. Rajawali Pers.
- Az-Zahrah, A. (2018). Pelayanan Sosial Bagi Keluarga Bermasalah Sosial PSikologis Melalui Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 70–102.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dora, N., & Handayani, E. (2018). *Pengantar Ilmu Sosial*. CV Widya Puspita.
- Fahrudin, A. (2003). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama.
- Husna, N. (2014). *Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Husna, Nurul, 6(23), 45–58.
- Jahidin, A. (2016). *Epistemologi Ilmu Kesejahteraan Sosial: Perjalanan Dialektika Memahami Anatomi Pekerjaan Sosial Profesional*. Samudra Biru.
- Jujun S. Suriasumantri (ed). (1984). *Ilmu dalam Perspektif: sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakekat*. Gramedia.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*. Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Setiawan, H. H. (2017). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, 3(3), 273–286. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.1048>
- Suriasumantri, J. S. (2016). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar*. Sinar Harapan.
- Susanto, H. (2017). Konsep Paradigma Ilmu-Ilmu Sosial Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Pengetahuan. *Muaddib*, 04(02), 93–114.
- Zastrow. (2017). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Cengage Learning.